
HUBUNGAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK DENGAN KAMAMPUAN MENULIS PUI SI SISWA KELAS V SD GUGUS II KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Oleh

Rukayah Rukayah¹, Abd.Kadir², Mujahidah³, Sudarto⁴

^{1,2,3,4} FIP Universitas Negeri Makassar

Email: ¹rukayah@unm.ac.id, ²Abd.kadir@unm.ac.id, ³Mujahidah@unm.ac.id,

^{*4}drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 17-11-2024

Revised: 24-11-2024

Accepted: 20-12-2024

Keywords:

Intelligence, Linguistic
Verbal, Ability to Write
Poetry

Abstract: *This research is correlational research which aims to: (1) Describe the verbal linguistic intelligence of class V students at SD Cluster II, Tanete Riattang District, Bone Regency? (2) Describe the ability to write poetry of fifth grade students at SD Cluster II, Tanete Riattang District, Bone Regency? (3) Find out whether there is a significant relationship between verbal linguistic intelligence and the ability to write poetry in class V elementary school cluster II students, Tanete Riattang District, Bone Regency? Data collection techniques use tests. The data that has been obtained is analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of descriptive statistical analysis showed that students' verbal linguistic intelligence was in the good category with an average of 68.95 and percentage. Meanwhile, the ability to write poetry is in the good category with an average of 69.44 and the correlation between verbal linguistic intelligence and the ability to write poetry is obtained t count $>$ t table ($0.585 > 0.207$ and a significance value of $0.000 < 0.05$ so H_1 is accepted and H_0 is rejected The conclusion of the research is that there is a significant relationship between verbal linguistic intelligence and the ability to write poetry in class V elementary school cluster II students, Tanete Riattang District, Bone Regency.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 pasal 40 ayat 1 tahun 2021 tentang standar isi pendidikan, dinyatakan bahwa: Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: 1) peningkatan iman dan taqwa, 2) Peningkatan akhlak mulia, 3) peningkatan potensi kecerdasan dan minat peserta didik, 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan, 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, 6) tuntutan

dunia kerja, 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 8) agama, 9) dinamika perkembangan global 10) persatuan dan nilai-nilai kebangsaan.

Oleh karena itu, Tugas lembaga pendidikan sebagai suatu lembaga formal senantiasa bertanggung jawab membantu menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki siswa agar peran dan tujuan pendidikan nasional bisa tercapai secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut memerlukan kerja keras dari berbagai pihak, di antaranya: dinas pendidikan Kabupaten/kota, para guru mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi, praktisi mengajar dan semua unsur yang terkait.

Sistem pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu wujud dari pengembangan kualitas pendidikan adalah meningkatnya kecerdasan dan kualitas peserta didik. Tentu penguasaan bahasa sangat berperan bagi setiap individu karena bahasa merupakan sarana dalam mempelajari berbagai bidang ilmu sejak anak berada di sekolah dasar karena di sekolah dasarlah merupakan pondasi bagi peserta didik untuk menjadikan manusia cerdas, beriman dan bertaqwa.

Oleh karena itu, kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang paling mendasar perlu dikuasai oleh siswa karena kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan memakai kata secara maksimal, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan ini merupakan media atau sarana dalam mengembangkan kecerdasan lainnya. Kecerdasan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, dan ada orang yang memiliki lebih dari satu kecerdasan. Orang yang memiliki lebih dari satu kecerdasan, hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki berbagai macam kecerdasan. Hal tersebut diperkuat pernyataan Sujiono (2012) Manusia mempunyai taraf kecerdasan bahasa yang berbeda-beda dalam artian memiliki porsi penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang berbeda-beda.

Kecerdasan verbal linguistik atau (*verbal linguistic intelligence*) merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan bunyi, struktur, makna, dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi dan membaca. Lanjut Yaumi (2018) menyatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik memiliki banyak kosakata, suka membaca, dan menulis, serta mudah dalam mengidentifikasi bacaan dan menceritakannya kembali. Karya sastra yang tergolong puisi dalam sastra Bugis disebut surek terbagi ke dalam empat kelompok yaitu galigo, pau-pau, tolok, dan elong. Keempat bentuk sastra bugis tersebut merupakan sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan kecerdasan verbal pada zamannya melalui kegiatan mempelajari dan mengapresiasi dalam berbagai kegiatan. Melalui elong, mereka mendengarkan, membaca, menulis, mendiskusikan serta mengajukan pendapat dan komentar (Rukayah, 2018).

Salah satu materi pembelajaran menulis yang menuntut kreativitas siswa adalah menulis puisi. Menulis puisi ini merupakan salah satu kegiatan kreatif yang dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan segala sesuatu yang sudah diketahui, dimiliki, dan dipahami untuk memproduksi atau mengekspresikan suatu gagasan (Rukayah, Sudarto, Satriani, Asia, Jauhar, & Ali, 2023). Karena itu, penulis dalam menulis puisi tidak boleh melakukannya secara asal-asalan atau sekedar menulis tetapi penulis harus memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Munandar (Pratiwi, 2016) menyatakan bahwa bakat kreatif harus dimanfaatkan dalam menulis puisi. Lanjut Rukayah (2017) menyatakan bahwa puisi

adalah karya kreatif dengan bahasa yang singkat, sarat makna diberi irama, rima, dengan bunyi yang padu yang disusun dalam bentuk larik dan bait.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru kelas V di gugus II dikatakan bahwa siswa kurang bisa melakukan komunikasi secara baik dengan menggunakan bahasa yang tepat, baik komunikasi langsung yang dilakukan secara lisan maupun tak langsung (tertulis), letak kesalahan umumnya kurang bisa memilih diksi dala menulis. Pada aspek membaca dan menyimak, siswa susah memahami isi bacaan da isi bahan simakan karena kurang bisa berkonsentearasi, sulit menangkap ide pokok, dan sulit memahami sesuatu yang tersirat, yang tentu berpengaruh ketika siswa ditugasi untuk menulis kreatif berbentuk puisi. Untuk itu penulis tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

LANDASAN TEORI

1. Kecerdasan Verbal Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan

Berdasarkan pendapat para ahli dari berbagai literatur yang dibaca, dikatakan bahwa istilah kecerdasan sama artinya dengan intelegensi. Beberapa pengertian kecerdasan di antaranya: Baimbridge (Yaumi, 2018) kecerdasan merupakan kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan sekitar, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Binet (Yaumi, 2018) menyatakan Kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen: (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritik. Senada dengan itu, Khodijah kecerdasan adalah kemampuan potensial umum untuk belajar bertahan hidup yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan berikir abstrak dan kemampuan memecahkan masalah.

Ketiga uraian yang telah dikemukakan tentang kecerdasan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang yang meliputi: kemampuan bertindak, berpikir, mengo-lah, menganalisis, memahami sesuatu, yang berupa pengetahuan atau peristiwa yang terjadi dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dimanapun berada dan keseluruhn permasalahan yang ada di dalamnya.

b. Jenis-Jenis Kecerdasan

Manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dikenal sebagai kecerdasan jamak atau keerdasan majemuk (Purwanto dan Kunaefi, 2020) membagi Sembilan jenis kecerdasan yaitu: (1) kecerdasan verbal linguistik, (2) kecerdasan logis matematis, (3) kecerdasan visual spasial, (4) kecerdasan maksimal, (5) kecerdasan Jasmania kinestik, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan naturalistic, (8) kecerdasan eksintensial. Agar lebih jelas kesembilan jenis kecerdasan tersebut akan diuraikan berikut ini:

c. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik

Yaumi (2018) Kecerdasan Verbal Linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan misalnya pendongeng, orator atau politisi) maupun tertulis misalnya sastrawan penulis naskah drama, editor, wartawan. Keerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi, atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa. Lanjut

dikemukakan oleh Suryadi (2010) Kecerdasan verbal linguistik merupakan kecakapan untuk menyusun pikiran secara runtut serta mampu menggunakan bahasa untuk kompetisi, Contoh mampu menulis, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, kecerdasan verbal linguistik sering pula disebut dengan kecerdasan bahasa. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Lilis (2016) bahwa, kecerdasan linguistik adalah sebuah kecerdasan untuk memakai kata dengan maksimal baik tulisan ataupun lisan, kecerdasan ini memiliki empat *skill* yakni menyimak, berbiara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan ketiga pedanpat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang yang mampu mengungkapkan atau mengutarakan sesuatu yang terdapat dalam pemikirannya baik secara lisan maupun tertulis melalui kata-kata yang tersusun dan tertata dengan baik, serta penggunaan bahasa yang relevan dengan situasi dan kondisi.

b. Karakteristik Kecerdasan Verbal linguistik

Jamaris 2017 dalam bukunya menyebutkan bahwa sesorang yang memiliki kecerdasan verbal linguistik dapat dilihat dari karakteristiknya sebagai berikut: (1) Mampu melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar; (2) Senang mengarang cerita khayal atau menceritakan sesuatu lelucon; (3) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar dengan berbagai tujuan dan mengetahui cara berbicara sederhana fasih, persuasive, atau bergairah pada waktu yang tepat. (4) Suka menuliskan pengalaman kesehariannya; (5) Suka mendengar pertanyaan-pertanyaan lisan (cerita, ulasan, radio) dan merespon setiap suara; (6) Memiliki daya ingat yang kuat terhadap nama-nama orang, istilah-istilah baru, dan hal-hal kecil lainnya; (7) Suka dan senang membaca, memberikan pendapat, masukan dan kritik pada orang lain; (8) Memperlihatkan kemampuannya menguasai bahasa asing; (9) Senang mengisi teka-teki.

2 Kemampuan Menulis Puisi

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup dalam melakukan sesuatu. Jadi, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. (Tim Penyusun kamus besar Bahasa Indonesia, 2016) Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus untuk mengembangkan aktivitasnya. (Suhaya, 2017). Selain itu, Listiyaningsih (2021) kemampuan adalah hal yang ada dalam diri seseorang sejak terlahir ke dunia, kemampuan tersebut biasa disebut dengan potensi. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa, kemampuan adalah kesanggupan atau kapasitas yang ada pada diri seseorang dalam melakukan sesutu pekerjaan yang diperoleh melalui berbagai proses.

b. Pengertian Menulis

Berikut ini dikemukakan berbagai pengertian menulis oleh para ahli di antaranya; Sutardi (2012) mengemukakan bahwa menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk memproses secara aktif-kreatif yang terus menerus karena kreativitas menulis bukanlah teknik yang instan tetapi lebih daripada semangat dan ikrar yang kuat disertai latihan untuk memulai dan yang dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan menurut Abidin (2015) menulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung antara pengarang kepada pembacanya. Dari sudut pandang yang lain, Dalman (2016) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan (informasi) secara tidak langsung kepada pihak lain dengan media bahasa tulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, pengalaman dan perasaan dalam bentuk lambang tertulis atau tanda yang bermakna kepada orang lain atau si penerima pesan.

c. Pengertian Puisi

Puisi Menurut Ghazali (2002: 118) berasal dari bahasa latin "potein" yang berarti mencipta yang memiliki bahasa yang khas sehingga bahasa puisi juga bersifat khusus." Koesasih (2003) menyatakan pula pendapatnya, Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Samosir (2013) "Puisi adalah sebuah ciptaan manusia berupa ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif dituangkan dalam bentuk bahasa indah, kata-kata estetis, rangkaian bunyi yang anggun dan memiliki daya tarik bagi pembaca. "Berdasarkan berbagai pendapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang menggambarkan perasaan penulis yang dituangkan dalam jalinan kata yang indah dan harmonis yang di dalamnya terkandung nilai-nilai positif.

d. Unsur-unsur Puisi

Secara umum dikatakan bahwa sebuah puisi dibangun oleh dua unsur penting, yakni bentuk dan isi atau disebut juga bentuk fisik dan bentuk batin. Struktur fisik puisi terdiri atas baris puisi yang membangun bait. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. "Adapun yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi dan tipografi. Struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat Waluyo" (Jabrohim, 2003:34).

Menurut I.A. Richard (Rukayah, 2017) Puisi juga merupakan produk budaya. Sebagai suatu produk budaya, puisi tentu tidak dapat melepaskan diri dari persoalan-persoalan kemanusiaan yang terdapat dalam suatu masyarakat, Hartoyo dalam Nauman, (2013) menyatakana bahwa puisi merupakan refleksi dari masyarakat pada masa tertentu. Struktur puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. I.A. Richard meyantakan bahwa struktur puisi terdiri atas unsur lahir dan unsur batin. Unsur lahir atau biasa dikatak struktur fisik puisi sedangkan unsur batin biasa dikatakan struktur dalam puisi. (Rukayah, 2017). Lanjut Richard menjelaskan bahwa struktur lahir atau struktur fisik puisi adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan puisi.

e. Langkah-langkah Menulis Puisi

Zulela (2012) mengemukakan pendapatnya tentang langkah-langkah dalam menulis puisi anak-anak sebagai berikut: 1) Menentukan tema, 2) Merenung/ menghayati tentang pesan yang akan disampaikan, 3) Memilih kata kunci yang pas untuk mengembangkan pesan, 4) Mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas, 5) Perrhatikan tema/nada permainan bunyi bahasa, 6) Baca dengan cermat atau ungkapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan Jenis penelitian korelasional. Khoiri (Sudarto, Rosmalah, & Rizky, 2022) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan anatara dua atau lebih variable penelitian. Variabel penelitian yaitu: variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang

memengaruhi adalah kecerdasan verbal linguistik. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas adalah kemampuan menulis puisi.

Untuk mempermudah melihat hubungan variable X dan Y Menurut Sugiono 2018 seperti berikut:



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 360 orang yang tersebar pada 14 sekolah. Penentuan banyaknya anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan 25 % dari jumlah populasi, sehingga jumlah anggota sampel = 90 orang yang diambil dari tiga lokasi yaitu: satu sekolah mewakili wilayah bagian Utara, satu sekolah mewakili wilayah bagian tengah, dan satu sekolah mewakili bagian Timur,

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir tes dan tes kemampuan berbicara dalam bentuk tes perbuatan serta tes menulis ringkasan dan pengalaman Menarik. Untuk mengukur kemampuan menulis puisi diberikanlah tes menulis puisi (tes perbuatan).

Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran kecerdasan verbal linguistik dan gambaran kemampuan menulis puisi. Data yang diperoleh dari kedua variabel tersebut akan digunakan perhitungan rata-rata dan persentase kedua analisis tersebut akan diuraikan berikut ini:

a. Analisis Rata-rata.

Analisis rata-rata digunakan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok. Teknik ini digun akan untuk memperoleh rata-rata hasil tes Kecerdasan verbal linguistik dan kemampuan menulis puisi.

Untuk mengungkap tingkat keerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi. dinyatakan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 1 Kategori skor keberhasilan

Tingkat Pencapaian	Kategori
80% - 100 %	A. (Sangat Baik)
66 % - 79 %	B. (Baik)
56 % - 65 %	C. (Sedang)
41 % - 55 %	D. (Kurang)
0 % - 40 %	E. (Sangat Kurang)

Sumber Arikunto dan Cepi (2010)

Analisis statistik inferensial digunakan untuk untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri atas beberapa jenis pengujian yakni uji normalitas, uji homogenitas. Jika data diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Langkah selanjutnya dilakukan setelah nilai korelasi (nilai r hitung) diketahui, adalah menginterpretasi nilai r. menurut Sugiono, (2010) ukuran yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai r adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Pedoman Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 -0.199	Sangat Rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.100	Sangat Kuat

Sumber Rinduwan (2017: 228)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kecerdasan Verbal Linguistik

Tabel 3 Hasil Pengukuran Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

KVL		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean	68.9556	
Median	69.3750	
Mode	70.00	
Minimum	51.25	
Maximum	82.50	
Sum	6206.00	

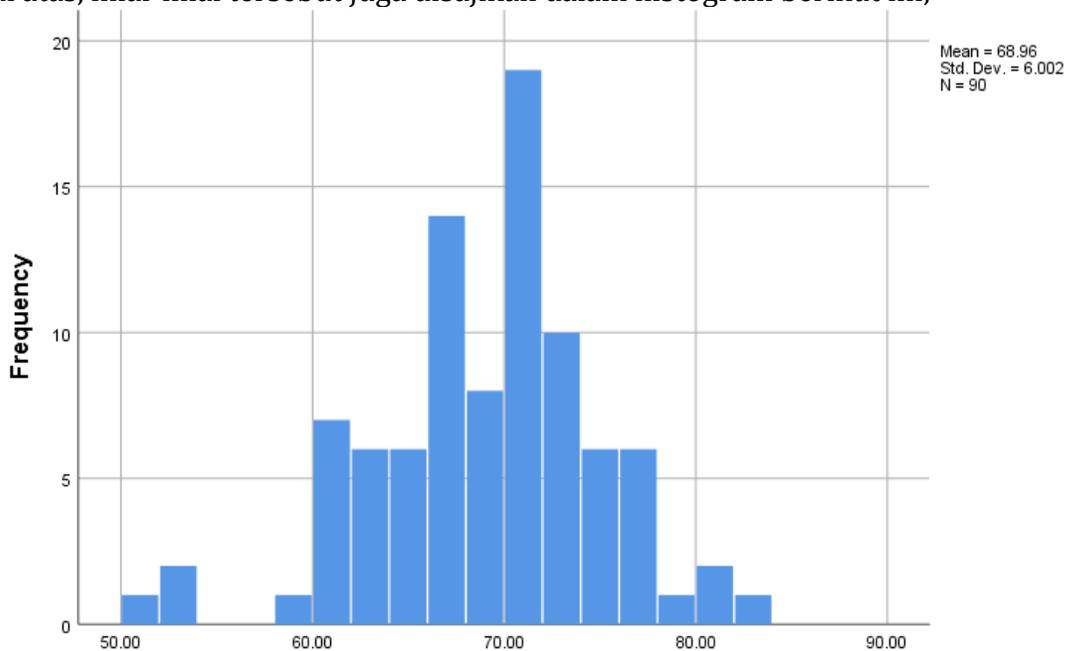
Tabel distribusi frekuensi nilai kecerdasan verbal linguistik siswa kelas kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 51.25	1	1.1	1.1	1.1
52.50	1	1.1	1.1	2.2
53.75	1	1.1	1.1	3.3
58.75	1	1.1	1.1	4.4
60.00	4	4.4	4.4	8.9
61.25	2	2.2	2.2	11.1
61.50	1	1.1	1.1	12.2
62.50	3	3.3	3.3	15.6
63.75	3	3.3	3.3	18.9
65.00	6	6.7	6.7	25.6
66.25	7	7.8	7.8	33.3
67.50	7	7.8	7.8	41.1
68.75	8	8.9	8.9	50.0
70.00	9	10.0	10.0	60.0
71.25	7	7.8	7.8	67.8
71.50	3	3.3	3.3	71.1

72.50	4	4.4	4.4	75.6
73.75	6	6.7	6.7	82.2
75.00	6	6.7	6.7	88.9
76.25	2	2.2	2.2	91.1
77.50	4	4.4	4.4	95.6
78.75	1	1.1	1.1	96.7
80.00	1	1.1	1.1	97.8
81.25	1	1.1	1.1	98.9
82.50	1	1.1	1.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Setelah mencermati tabel distribusi frekuensi perolehan nilai kecerdasan verbal linguistik siswa di atas, nilai-nilai tersebut juga disajikan dalam histogram berikut ini;



Gambar 1 Histogram Frekuensi Nilai Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Berdasarkan perolehan nilai pada tabel dan histogram tersebut, selanjutnya dibuatkan tabel katagori kecerdasan verbal linguistik siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai berikut;

Tabel 5 Katagori Kecerdasan Linguisti **Siswa** Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang

Rentang Nilai	Katagori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Baik	3	3.33
66-79	Baik	64	71.11
56-65	Sedang	20	22.22
41-55	Kurang	3	3.33
0-40	Sangat Kurang	0	0

B Kemampuan Menulis

Tabel 6 Hasil Pengukuran Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang

KMP	
Valid	90
Missing	0
Mean	69.44
Median	70.00
Mode	70
Minimum	50
Maximum	85
Sum	6250

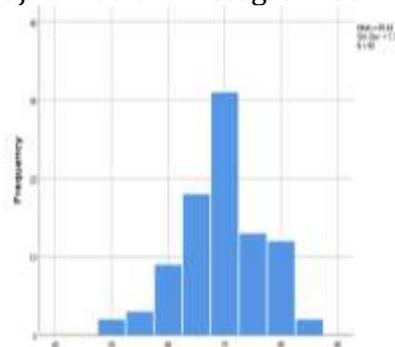
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata (*mean*) perolehan nilai kemampuan menulis puisi (KMP) dari 90 siswa yaitu 69.44. Nilai tengah (*median*) yaitu 70.00. Nilai popular atau nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu 70.00. Nilai terendah yaitu 50. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 85.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	2	2.2	2.2	2.2
55	3	3.3	3.3	5.6
60	9	10.0	10.0	15.6
65	18	20.0	20.0	35.6
70	31	34.4	34.4	70.0
75	13	14.4	14.4	84.4
80	12	13.3	13.3	97.8
85	2	2.2	2.2	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Setelah mencermati tabel distribusi frekuensi perolehan nilai Kemampuan menulis siswa di atas, nilai-nilai tersebut juga disajikan dalam histogram berikut ini;



Gambar 2 Histogram Frekuensi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Berdasarkan perolehan nilai pada tabel dan histogram tersebut, selanjutnya dibuatkan tabel katagori kemampuan menulis siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai berikut

Tabel 8 Katagori Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Rentang Nilai	Katagori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Baik	14	15.55
66-79	Baik	44	48.88
56-65	Sedang	27	30
41-55	Kurang	5	5.55
0-40	Sangat Kurang	0	0

A. Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Kemampuan Menulis

Adapun hasil perhitungan hubungan antara variabel kecerdasan verbal linguistik (X) dengan variabel kemampuan menulis puisi (Y) dalam penelitian ini diuji atau diukur dengan teknik Uji Korelasi Pearson (*correlation product moment*) menggunakan bantuan program SPSS Versi 25

Tabel 9 Uji Korelasi Pearson (*Product Moment Correlation*)

		Kecerdasan Verbal Linguistik	Kemampuan Menulis Puisi
Kecerdasan Verbal Linguistik	Pearson Correlation	1	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Kemampuan Menulis Puisi	Pearson Correlation	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Luaran SPSS versi 25 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.588. Karena nilainya mendekati 1 maka hubungan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa adalah **kuat**. Luaran di atas juga menunjukkan nilai koefisien bertanda positif (0.588), artinya apabila kecerdasan verbal linguistik siswa tinggi maka akan tinggi pula kemampuan menulis puisi siswa, atau jika dibalik, apabila kemampuan menulis puisi siswa tinggi maka tinggi pula kecerdasan verbal linguistiknya. Adapun nilai signifikansi < 0.05 , artinya H_0 ditolak

dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Pembahasan

Kecerdasan verbal linguistik siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone umumnya berada pada katagori baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang memperoleh nilai dengan katagori baik dan sangat baik, yaitu sebanyak 71.11% untuk katagori baik dan 3.33% untuk katagori sangat baik. Hal senada juga pada kemampuan

menulis puisi siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan dominasi persentase siswa yang memperoleh nilai dengan katagori baik dan sangat baik, yaitu 44.88% untuk katagori baik dan 15.55 dengan katagori sangat baik. Hasil uji korelasi antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa menunjukkan hubungan atau korelasi positif dan signifikan. Ini berarti kecerdasan verbal linguistik menentukan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini didukung dengan berbagai pendapat para ahli. Kecerdasan verbal linguistik yang kuat biasanya mengindikasikan kemampuan yang baik dalam memanipulasi bahasa untuk mengekspresikan diri secara efektif, memahami teks tertulis, dan melakukan komunikasi (Gardner, 2000). Kemampuan menulis puisi sangat terkait dengan kecerdasan verbal linguistik karena menulis puisi membutuhkan kemampuan untuk memilih kata tepat, merangkai kata dengan cara yang kreatif dan ekspresif, serta seringkali menggunakan daya imajinasi yang kuat untuk mengekspresikan emosi, ide, dan pengalaman. Terkait dengan itu, Crossley, 2020 menegaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan verbal linguistik yang tinggi cenderung mampu bermain dengan kata-kata, ritme, dan struktur dalam puisi, yang merupakan keterampilan penting dalam penulisan puisi. Lanjut Hasanuddin & Fitriyaningsih, 2020 menyatakan bahwa penulisan puisi seringkali melibatkan penggunaan alat bahasa sastra seperti metafora, simile, personifikasi, dan aliterasi. Penggunaan alat tersebut memungkinkan penyair menyampaikan ide dan gambaran secara lebih kaya dan berlapis. Terkait dengan itu, Adiredja (2022) menemukan pula dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,630, maka $r_{hitung} > r_{table}$ atau $0,630 > 0,404$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hubungan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi didasarkan pada asumsi bahwa kecerdasan verbal berhubungan dengan keterampilan bahasa seperti berpikir, mengerti, dan menghasilkan bahasa lisan dan tertulis yang kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan verbal linguistik siswa Kelas V SD gugus II Kecamatan Tanete Riattang berdasarkan komponen: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berada pada kategori baik.
2. Gambaran kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD gugus II Kecamatan Tanete Riattang dilihat dari aspek: Isi, diksi, gaya bahasa/kiasan, dan amanat berada pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD gugus II Kecamatan Tanete Riattang. Berarti semakin baik kecerdasan verbal linguistik seorang siswa maka akan semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para guru di sekolah dasar agar memberikan *insight* atau wawasan tentang bagaimana kecerdasan verbal berkembang bersamaan dengan kemampuan

menulis puisi seiring bertambahnya waktu dan tingkatan kelas yang diduduki oleh para siswa.

2. Kepada para siswa di sekolah dasar khususnya di gugus II Kecamatan Tanete Riattang hendaknya menyadari bahwa kecerdasan verbal sangat penting dikuasai karena merupakan dasar untuk mengembangkan wawasan dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya.
3. Untuk para peneliti yang akan meneliti hubungan antara kecerdasan verbal linguistik dan kemampuan menulis puisi, pertimbangkan penggunaan pendekatan multipraspektif karena bisa mencakup metode pengukuran standardisasi untuk kecerdasan verbal serta evaluasi objektif terhadap karya puisi. memberikan insight tentang bagaimana kecerdasan verbal berkembang bersamaan dengan keahlian menulis puisi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada yang terhormat Prof. Dr. Kartajayadi, M.Sn., Rektor Universitas Negeri Makassar yang selalu memotivasi dan menyemangati para dosen dalam memajukan UNM. Terima kasih kepada Dr. Ir. Jamilah, M.Sn. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM yang telah memotivasi dan menyemangati para peneliti di lingkungan UNM. Demikian pula kepada Prof. Abd. Saman, M.Si. P.Hd., Kons. sebagai Dekan FIP yang senantiasa memberi arahan dan selalu memotivasi penulis. Terima kasih kepada Drs. Latri, M. Pd, Ketua jurusan PGSD FIP UNM, beliau sangat ulet untuk mengembangkan jurusan sehingga selalu memotivasi para dosen untuk menulis. Begitu pula kepada Drs. H. Abd. Kadir A., M. Kes. dan Mujahidah S.Pd. I, M.Pd.I. masing-masing sebagai tim peneliti yang selalu berdiskusi dan berbagi *knowledge* kepada penulis sehingga laporan penelitian dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiredja. R.K. 2022. Hubungan antara Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD (Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas V SDN 3 Labakagung). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 2, (ISSN (Online): 28 - 35).
- [2] Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Gardner, Howard. 2000. *Mutiple Intelegennces*. Jakarta: Kharisma.
- [4] Lilis, Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Berbasis (Mutip-le Intelegees)*.
- [5] Rinduwan. 2017. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Rukayah 2017 *Pengajaran Sastra Menulis Puisi. Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Rukayah dan Aziz Thaba. 2018. Modus Ekspresi Kearifan Lokal Masyarakat Bugis: Suatu Kajian Elong Ugi dengan Perspektif Hermeneutika *Jurnal Metalingua Jurnal Penelitian Bahasa*, Volume 16 (2). 257- 272.
- [8] Rukayah Rukayah, Sudarto Sudarto, Satriani Satriani, Asia M, Sitti Jauhar, & Muhammad Ali. 2023. PKM CARA MUDAH MENULIS PUISI BAGI SISWA SDN 221 KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(8), 1719–1726. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6419>
- [9] Rustang. 2021. Analisis Kemampuan Penulisan Huruf Kapita dan Tanda Baca dalam Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

- Skripsi Universitas Negeri Makassar.*
- [10] Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- [11] Sudarto, S., Rosmalah, R., & Muhammad Rizky, M. R. 2022. HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 449–454. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3300>
- [12] Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- [13] Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multipel Inteelligences*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- [14] Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN